




Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin

Farham Ali M, Candra Darmawan, 
 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
 Farhaam09@gmail.com
 Candradarmawan_radenfatah@gmail.com


Submitted: 2023-10-12

Revised:2023-11-05

Accepted: 2023-11-28

This research is entitled: "Da'wah Strategy of the Representative Branch Council of Nahdatul Ulama (MWCNU) in Changing Community Behavior in Sungai Lilin Musi Banyuasin District". The issues discussed in this thesis are: What are the effective da'wah strategies carried out by the Nahdatul Ulama Branch Representative Council (MWCNU) in changing community behavior in Sungai Lilin Musi Banyuasin District as well as external and internal obstacles in changing community behavior. The aim of this research is: To determine the effective da'wah strategy carried out by the Nahdatul Ulama Branch Representative Council (MWCNU) as well as the external and internal obstacles in changing community behavior in Sungai Lilin Musi Banyuasin sub-district. This research uses qualitative research. The data collection technique in this research uses interview, observation and documentation methods. The theory used in this research is the theory of Drs. Samsul Munir Amin. The data analysis technique used in this research is the technique from Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the da'wah strategy activities carried out by the Nahdatul Ulama Branch Representative Council (MWCNU) in changing people's behavior have been implemented well. The implementation of this da'wah strategy activity is carried out well by using Bi-Lisan Da'wah, Bi-Hal Da'wah and Bi-Qalam Da'wah as well as supporting and inhibiting factors in carrying out the da'wah. Planning good da'wah activities can of course pay attention to the object of da'wah who always listens and pays attention to what a da'i says. So that it can create self-awareness in a mad'u to carry out the teachings of the Islamic religion without any element of coercion.

KEYWORDS: Da'wah Strategy, MWCNU, Community Behavior

<p>Copyright holder: © Maslehar F.A. Darmawan C. (2023)</p>	<p>Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/</p>	<p>E-ISSN: 2656-1050  This article is under:</p>
--	---	---

How to cite:
 Maslehar F.A. Darmawan (2023) *Strategi Dakwah Majelis wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Prilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin* Science and Contemporary Issues Journal, 1(3).
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Keberadaan Nahdhatul Ulama sebagai sebuah organisasi keagamaan yang mengelola dan membawahi manajemen kelembagaan Nahdatul Ulama (Ja'miyah Nahdatul Ulama) di tingkat cabang Kabupaten Musi Banyuasin, berdirinya adalah tidak bisa terlepas dari organisasi Nahdatul Ulama secara nasional. Nahdlatul Ulama berdiri

sebagai *Jam'iyah Diniyah Islamiyah* (Organisasi Agama Islam) beraqidah Islam menganut faham *Ahlusunnah wal Jama'ah* dan menganut salah satu madzhab yaitu Syafi'iYayasan Izzatuna Putra Palembang juga menggunakan metode pembelajaran dengan suasana terbuka, kemudian sesekali para siswa memahami membaca Al-Qur'an dengan senang di bawah salah satu pohon yang sedikit dingin atau menyebar ke lapangan terbuka dengan beralaskan tikar. Sistem mengajarnya menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama yang diterangi dengan ilmu-ilmu *Qur'aniyah* dan *Kauniyah*, mereka juga belajar menggunakan metode *murajaah*, *muhadharah*, *muthola'ah* pembagian *mufradat* Bahasa Arab dan Inggris serta mereka juga melakukan shalat dhuha dan tahajud secara berjamaah. Sasaran pada pondok pesantren Izzatuna Putra Palembang adalah para remaja, di masa kini saat yang membutuhkan pembentukan akhlak untuk pemuda dengan membentuk angkatan yang lebih kreatif lagi dari segi adab dan pemahaman.(Pambudi, S., 2020). Pelaksanaan Kongres I Nahdlatul Ulama memberikan kontribusi mengenai pembentukan badan-badan otonom daerah di seluruh Indonesia. Hal inilah yang mendorong lahirnya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) di seluruh Indonesia. Tujuan dari dakwah itu sendiri adalah meningkatkan keimanan, menegakkan fitrah insanियah, melanjutkan tugas para nabi dan rosul, menuntun manusia kejalan yang benar dan diridhoi, serta menjadikan manusia sebagai muslim yang *Kaffah*.(Nuryani., 2019).

Namun dizaman yang serba modern seperti sekarang ini yang sering terjadi dimasyarakat justru dakwah dinggap hal yang kuno, walaupun sebenarnya dakwah bisa dilihat atau diakses melalui berbagai media. Khususnya untuk masyarakat di pedesaan, yang masih sulit mengakses media dakwah melalui *gadget*, *HP*, atupun alat elektronik lainnya. Dakwah bisa berupa video, artikel atau majalah-majalah lain. Sehingga budaya-budaya dimasyarakat sudah mendarah daging hingga sekarang. Setiap daerah yang ada di indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan yang ada disetiap daerah tersebut memiliki ciri khasnya masing-masing. Dari ciri khas tersebut tradisi memiliki peran yang penting bagi masyarakat. Tradisi merupakan warisan leluhur yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa adanya unsur kesengajaan atau kebetulan. Tradisi memiliki lingkup yang sempit yang berasal dari lingkungan sekitar.(Handoyo, E., 2015).

Contohnya tradisi pada penelitian ini yang bertempat di kecamatan Sungai Lilin di kabupaten Musi Banyuasin provinsi Sumatra Selatan dengan populasi 61.817 jiwa dengan 13 desa 2 kelurahan. Adanya tradisi masyarakat Sungai Lilin yang mengadakan pesta ketika ada acara syukuran, pernikahan, khitanan dan acara lainnya, sehingga membuat pesta tersebut berlangsung lama hingga malam hari. Seringnya tradisi pesta malam ini dilakukan oleh masyarakat Sungai Lilin sehingga dapat menyebabkan riya, pamer ataupun dosa-dosa lainnya. Mengadakan pesta pada saat acara pernikahan, yang seharusnya hanya dihadiri oleh tamu undangan, masyarakat sekitar (tetangga), kerabat (keluarga). Akan tetapi pesta pernikahan tersebut diadakan secara besar-besaran sehingga dapat mengundang dosa. Pesta pernikahan juga diadakan sampai malam hari sehingga memungkinkan pemuda-pemuda yang menghadiri acara pesta malam tersebut melakukan hal yang negatif, contohnya minum minuman keras, joget berlebihan, mabuk, hingga kepada hal narkoba.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Mei 2023, ditemukan para penonton dalam pertunjukan musik organ tunggal ini mayoritas adalah kaum remaja laki-laki dan wanita. Biasanya pertunjukan organ tunggal ini pada siang hari hanya untuk menghibur para undangan yang telah hadir. Pada acara malam hari hanya dihadiri oleh kaum pria saja yang mendominasi adalah remaja-remaja muda yang belum berumah tangga dan para kaum laki-laki yang sudah berkeluarga, acara tersebut dimulai pada jam 20.00-23.00. Semakin malam para biduan wanita sudah mulai bernyanyi dengan tarian dalam bentuk goyangan masih biasa saja, namun menjelang jam 23.00 sampai selesai pertunjukan semakin memanas, para biduan biasanya mengganti pakaian yang lebih *sexy* dengan tarian serta goyangan tubuhnya semakin erotis, yang tentu saja dapat menggugah syahwat kaum laki-laki.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang di akan teliti. Yang dimana semua itu bertujuan langsung untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) di lembaganya, dan upaya apa saja yang telah dilakukan sehingga bisa mendapatkan jamaah yang lebih banyak dan terus berkembang. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penelitian dilakukan untuk memperoleh pemahaman dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif akan dapat menggambarkan sebuah keadaan yang sebenarnya pada judul penelitian Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Pada penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.(Narbuko, C., 2010) Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan seorang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.(Margono, S., 2007)

Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dalam hal ini peneliti berfokus untuk mencari data dari Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku),(Ahmad, T., 2011) dengan memberikan paparan atau

penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Dengan menggunakan teknik ini lebih memudahkan peneliti untuk menganalisa Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. Analisis isi untuk penelitian kualitatif harus diawali dengan komunikasi secara transparan, yang artinya peneliti harus dapat merumuskan apa yang ingin diteliti dan tujuan atas segala tindakan tersebut. Pemilihan unit analisis harus sesuai objek penelitian dikaji secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengambil tempat di Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin Sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah melakukan tanya jawab ke ustad-ustad dengan Teknik terpimpin, serta mengumpulkan data yang ada di Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin, wawancara dilakukan untuk mengetahui Strategi Dakwah yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Selanjutnya observasi, Dengan menggunakan teknik ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai situasi dan kondisi tempat pada saat penelitian berlangsung sehingga dalam penyusunan data akan sesuai dengan keadaan yang nyata, dengan menggunakan Teknik observasi non partisipan yakni peneliti mengamati secara langsung ketempat penelitian tetapi tidak terlibat langsung, Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi ke Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin. Yang terakhir dokumentasi, Teknik ini telah dilakukan oleh peneliti dengan mendokumentasikan data yang telah dikumpulkan seperti: jadwal kegiatan, dokumen, arsip dan proses berlangsung selama observasi dan wawancara di Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Teknik analisis data pada penelitian ini, Hasil data yang telah dikumpulkan dari Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin mengenai Strategi Dakwah dalam Mengubah Perilaku Masyarakat yang telah dilakukan dengan cara wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi kemudian setelah itu mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai data tersebut. Selanjutnya pembahasan yang sesuai dengan permasalahan dan dianalisis secara teliti serta sistematis, sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat. Miles dan Huberman menyebutkan beberapa bentuk dalam analisis ini, yaitu:

1. Reduksi data, pada kegiatan mereduksi data tersebut, penulis telah melaksanakan proses penyederhanaan dari hasil pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi serta wawancara yang dibutuhkan pada penulisan tersebut yang berkaitan pada Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.
2. Penyajian data, pada tahap ini peneliti mampu menyajikan semua data sesuai dari hasil yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data diatas, dan berkaitan langsung dengan proses dari Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin

Musi Banyuasin.

3. Penarikan Kesimpulan, yang Terakhir yaitu penarikan sebuah kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan dan diperoleh serta dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti membuat sebuah rangkuman atau kesimpulan dari semua data yang telah didapat yang berkaitan langsung dengan proses kegiatan Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin

Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) merupakan sebuah lembaga dakwah yang berada di Kecamatan Sungai Lilin. Akan tetapi dalam praktiknya lembaga ini tidak hanya bergerak dibidang dakwah saja melainkan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai lembaga dakwah dan juga sebagai lembaga kemasyarakatan dengan tujuan mengatasi semua problematika kehidupan di Kecamatan Sungai Lilin.

Berdasarkan pernyataan sebagaimana diungkapkan oleh Ky. Yulis Sirizik selaku Tanfidziyah dalam melaksanakan strategi dakwah dituntut untuk mengedepankan tata norma keorganisasian dan memperhatikan problematika sosial yang sedang berkembang di Kecamatan Sungai Lilin. Dalam hal ini Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Sungai Lilin harus senantiasa mengedepankan pendekatan-pendekatan yang selalu diterima oleh semua kalangan. Pendekatan-pendekatan sebagaimana dimaksud merupakan nilai-nilai dasar majelis secara keseluruhan.

1. Strategi Dakwah Yang Dilakukan Oleh Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) dalam mengubah perilaku masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin dalam mengubah perilaku masyarakat adalah sebagai berikut .:

a. Dakwah Bi Al-lisan

Bi Al-Lisan atau ceramah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan. Tujuannya adalah agar supaya jamaah menangkap dan mengerti tentang isi yang disampaikan oleh mubaligh. Ceramah yang disampaikan merupakan ajakan-ajakan agar selalu berbuat amar ma'ruf nahi mungkar. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam peringatan peringatan hari besar Islam serta pengajian-pengajian harian.

b. *Dakwah Bi-Al-Hal*

Selain dari pada ceramah atau lisan MWCNU juga mempunyai strategi berdakwah yang lain yaitu dengan perbuatan dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Dakwah bi al-hal ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Terbentuknya kader sebagai penerus dakwah berpotensi sebagai menjadi anashirut taghyir atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader tersebut dapat memberikan perubahan masyarakat ke arah yang lebih islami.

c. *Dakwah Bi-Al Qalam*

Kegiatan dakwah dengan menulis merupakan aktifitas yang banyak mendatangkan manfaat. Bahkan Rasulullah SAW pun mendorong umatnya untuk pandai menulis. Di samping bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, menulis juga bisa jadi media dakwah. Terdapat satu metode dakwah yang kurang akrab dan dikenal luas di tengah masyarakat yakni dakwah bil qalam/kitabah atau secara tulisan. Dakwah bil kitabah atau dakwah melalui tulisan juga sering diidentikan dengan dakwah bil qalam (DBQ) atau dakwah menggunakan pena.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin

Sudah menjadi suatu keharusan bahwa setiap organisasi dalam menjalankan roda organisasi dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dirumuskan pastilah tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Disisi lain pasti selalu ada halang rintang dan badai yang menerpanya. Hal demikian pula yang nampaknya juga terdapat pada Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWCNU) di Kecamatan Sungai Lilin Musi Banyuasin.

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh dilapangan antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1. Memiliki Kiai panutan di Masyarakat Sekitar

Kiai harus memiliki karakter yang kuat dan jelas. Mereka adalah panutan umat terutama Masyarakat tempat mereka tinggal. Setiap gerakan langkah, tutur kata, perilaku dan kehidupan kesehariannya senantiasa diperhatikan oleh umat dan Masyarakat sekitar. Secara umumnya, persiapan karakter bagi diri sendiri dilakukan dengan proses Pendidikan islam yang terus berkelanjutan. Dengan begitu nilai islam akan tersampaikan secara jelas dan membuat umat memiliki penggambaran yang benar pula tentang Islam.

2. Dukungan dari pemerintah

Dukungan dari pemerintah merupakan suatu persiapan jasadiyah ini ternyata merupakan bagian integral dari keseluruhan persiapan yang mesti dilakukan oleh para da'i. Akan menjadi kendala dakwah, mana kala para da'i lemah fisik sehingga sering terserang penyakit, baik ringan maupun kronis. Bagi setiap da'i hendaknya melakukan penjagaan kesehatan yang teratur. Hal ini biasa dilakukan

dengan mengkonsumsi makanan yang halal dan thayib, menjauhkan diri dari semua makanan yang merusak badan. Dan hendaknya juga rajin melakukan olahraga. Dengan demikian, beberapa persiapan tersebut dilakukan oleh para da'i secara terus-menerus, untuk menjaga orisinalitas dakwah Islam.

3. Terbukanya Masyarakat

Ketika Masyarakat sudah terbuka termasuk dalam upaya persiapan adalah perlunya mewujudkan suasana kebersamaan. Bagaimanapun caranya, dakwah dalam sebuah sistem amal jama'i lebih efektif dibandingkan dengan cara dakwah fardiyah, yang dilakukan perorangan tanpa terkoordinasi dengan baik. Karena bagaimanapun beban dakwah fardiyah itu lebih berat dibandingkan dengan amal jama'i, maka disinilah pentingnya peran kebersamaan Masyarakat dengan organisasi dalam menjalankan amanah dakwah.

b. Faktor Penghambat

1. Pengurus MWCNU yang Merangkap Jabatan

Adanya pengurus MWCNU Kecamatan Sungai Lilin yang memiliki kader-kader yang sudah menjabat pada posisi paling strategis dalam ruang lingkup struktur pemerintahan seperti Kemenag, KUA dan sebagainya. Wakil ketua Ky. Nursiyam menjabat juga di KUA, Bendahara menjabat H. Sapuan menjabat juga di Kemenag, Sekretaris MWCNU Salman Marzuki juga menjabat sebagai sekretaris desa, Wakil sekretaris Manan Rosyidi menjabat di partai politik dan wakil ketua Sutriyanto juga menjabat sebagai perangkat desa.

2. Kurangnya Tokoh yang Berkompetensi

Tokoh Islam yang berkompetensi merupakan sesuatu penampakan luar bagi seorang muslim yang taat agama. Maka kepribadian Islam inilah hanya akan ditemukan didalam sosok seseorang tokoh, kepribadian yang dimaksud diantaranya adalah kepribadian yang bersih akan aqidahnya, benar dalam menjalankan ibadahnya, agung atau besar dalam akhlaknya, kuat fisiknya, cerdas akan akal nya yang kreatif dan inovatif dan bermsanfaat bagi seluruh umat manusia maupun Masyarakat yang tinggal di tempat tokoh ini berada.

3. Pengaruh Sikap Tidak Peduli yang Semakin Kuat

Pada zaman sekarang ini pengaruh dari konsep ini sendiri yang telah terjadi ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat memang semakin kuat adanya. Dapat dilihat dari banyaknya Masyarakat yang lebih senang mencari dunia daripada mencari akhirat. Sikap yang ada didalam diri Masyarakat membuat masyarakat seakan acuh terhadap perkembangan dunia Islam saat ini. Kehidupan di dunia ini membuat para seluruh umat manusia terutama Masyarakat yang berlokasi disini menjadi lupa akan kehidupan selanjutnya. Dapat dilihat dari banyaknya Masyarakat yang lebih senang mencari kehidupan dunia daripada mencari kehidupan yang ada di akhirat nanti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian diatas, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Sungai Lilin dalam mengubah perilaku masyarakat adalah: Pertama, Dakwah *Bi Al-lisan*. *Bi Al-Lisan* atau ceramah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan. Kedua, Dakwah *Bi Al-Hal*. Dakwah ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Ketiga, Dakwah *Bi Al-Qalam*. Kegiatan dakwah ini ialah dengan menulis dan merupakan aktifitas yang banyak mendatangkan manfaat.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat, Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang diperoleh dilapangan antara lain sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung antara lain: Memiliki Kiai panutan di Masyarakat Sekitar, Dukungan dari pemerintah dan Terbukanya Masyarakat
 - b. Faktor Penghambat antara lain: Pengurus MWCNU yang Merangkap Jabatan, Kurangnya Tokoh yang Berkompetensi dan Masyarakat Yang Lebih Fokus Ke Kehidupan Dunia.

REFERENSI

- Ahmad Tanzah, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, edisi. 1 Yogyakarta: penerbit teras.
- Awal, Syukron Pambudi. 2020, “*Strategi Komunikasi Ketua Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (Pac Ipnu) Padamara Dalam Membangun Kader Militan*. Vol 1, No 2.
- Faridhatun Nikmah. 2017, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Apitan di Desa Serangan Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak*” *Jurnal Sejarah dan Budaya* 3, no. 2.
- Handayo, Eko. 2015. “*Studi Masyarakat Indonesia*”. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Margono S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta
- Narbuko Cholid, 2010, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nuryani, 2019, “*Konsep Dakwah Kultural Nahdlatul ‘Ulamā’. Al-Idza’ah-Jurnal Dakwah dan Komunikasi*”, *Jurnal Dakwah*, Vol. 1, No. 2.